

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat penulis simpulkan.

1. Retorika K.H. Anwar Zahid dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui media Youtube adalah bagaimana cara beliau memahamkan dan orang yang mendengar bisa tertarik dengan apa yang dibicarakan dari mulai gaya bicara dan bahasanya, sehingga mereka yang mendengarkan bisa nyaman terhadap apa yang disampaikan oleh K.H. Anwar Zahid. Selain itu K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah juga menggunakan bahasa jawa timuran, ceplas ceplos, kasar dan bahasa sehari-hari yang berada di masyarakat.

K.H. Anwar Zahid ketika berdakwah selain menggunakan komunikasi verbal, beliau juga menggunakan gaya, penampilan dan gerakan tubuhnya. Seperti gerakan tangan, kepala dan perhatian yang fokus kepada jamaah.

2. Penerapan retorika K.H. Anwar Zahid adalah bahasa yang digunakan oleh beliau adalah bahasa sehari-hari yaitu bahasa indonesia yang bernuansa jawa timuran. Hal itu disebabkan karena dalam penyampaian isi kajian islam beliau memasukkan Sentilan-sentilannya dalam mengingatkan umat untuk bisa berlaku bijak dan mendekatkan diri pada Allah SWT, semua itu disampaikan dengan lugas, tegas dan tidak lupa dengan gaya humor yang fantastis atau penuh hiburan dengan suara yang kadang keras kadang lembut tergantung kata yang diucapkan oleh beliau.

Dalam menyampaikan kajian islam beliau tidak kaku, tidak terlalu menggurui, *friendly* atau bersahabat dan gaul serta mampu memahami kondisi masyarakat. Pada dasarnya masyarakat terdiri dari beberapa karakter, ada yang senang serius ada yang senang humoris sehingga seorang da'i harus mampu memahami kondisi *mad'u* nya. K.H. Anwar Zahid berusaha menggunakan kemampuan beliau untuk menarik hati *mad'u* nya dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut adalah sebagian alasan kenapa banyak orang mengidolakan beliau. Bagi *mad'u* yang tidak mengerti bahasa jawa pun masih bisa

menikmati dan tertawa, karena kadang beliau juga memakai bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan retorika dakwah K.H.Anwar Zahid melakukan teknik-teknik retorika seperti olah vokal, menguasai materi, penyampaian yang baik, intonasi dan mimik wajah, artikulasi yang jelas dan tentu saja memakai humor yang membuat suasana pengajian tidak bosan dan ngantuk. K.H.Anwar Zahid sangat memperhatikan teknik retorika yang baik seperti olah vokal atau volume suara yang naik turun akan tetapi terkadang K.H.Anwar Zahid menggebu-gebu, sehingga suaranya tidak terkontrol. Selain itu ketika memakai gerakan tubuh tidak berlebihan dalam arti K.H.Anwar Zahid hanya memakai gerakan tangan, kepala dan berdiri. Seperti pada umumnya para kyai menyampaikan dakwahnya dengan salam dan muqodimah terlebih dahulu, kemudian memulai ceramahnya sesuai dengan temanya, beliau menggunakan bahasa yang ceplas-ceplos, kasar, lucu, lugu dan memakai qiyasan agar lebih mudah untuk dipahami oleh mad'unya serta menyesuaikan situasi dan kondisi mengingat karakter mad'unya. Dengan menggunakan bahasa seperti itu akan menjadikan daya tarik dan mudah bagi mad'u menangkap,

memahami, dan mencerna tentang materi apa yang telah disampaikan oleh K.H. Anwar Zahid tersebut, demikian ciri khas beliau ketika berdakwah kepada masyarakat.

B. Saran

Saran yang penulis ajukan dalam penerapan retorika dakwah K.H. Anwar Zahid, yaitu dalam hal ini penulis mengajukan saran yaitu: ketika beliau berdakwah alangkah lebih baiknya memanfaatkan suara indahnya, karena ketika beliau tampil sering sekali di belakang beliau terdapat grup rebana, tetapi tidak di gunakan oleh beliau. Oleh karena itu penulis menyarankan alangkah lebih baiknya memanfaatkan kelebihan beliau agar bisa membuat suasana semakin hidup dan menggunakan grup yang mengiringi dengan lantunan sholawat atau lagu-lagu yang sesuai dengan materi dakwah. Semoga saran ini dapat bermanfaat bagi K.H. Anwar Zahid dalam berdakwah.